

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah sebuah proses fisiologis yang membawa perubahan signifikan pada ibu dan lingkungan sekitarnya. Selama kehamilan, sistem tubuh wanita mengalami transformasi yang mendalam untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim (Wati et al., 2023).

Deteksi penyakit menular selama kehamilan adalah langkah strategis dalam menjaga kesehatan ibu dan janin. Hal ini sangat penting, terutama untuk melindungi dari risiko infeksi seperti HIV, Sifilis, dan Hepatitis B yang dapat menular dari ibu ke janin. Penularan HIV dari ibu kepada anak, yang dikenal sebagai Mother To Child Transmission (MTCT), dapat terjadi selama kehamilan, saat proses persalinan, atau bahkan saat menyusui. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan program Prevention of Mother-to-child HIV Transmission (PMTCT) sejak dini, agar dapat meminimalkan kemungkinan penularan HIV dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya (Septiyani et al., 2023).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah patogen yang menyerang sel darah putih (leukosit) dalam tubuh yang mengakibatkan penurunan kemampuan tubuh untuk melindungi diri dari berbagai penyakit. Ketika sel darah putih terganggu, sistem kekebalan tubuh penderita pun menjadi lemah, sehingga mereka lebih rentan terhadap infeksi lainnya. Jika tidak diobati, HIV dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) (Tanjung et al., 2024).

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah penyakit infeksi menular yang sangat berisiko bagi ibu hamil. Infeksi HIV pada ibu hamil dapat menjadi ancaman serius, karena dapat membahayakan keselamatan mereka serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada bayi, anak, dan balita (Rahayu et al., 2023).

Laporan Epidemi HIV Global dari United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) pada tahun 2023 mencatat bahwa terdapat 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia, di mana 53% di antaranya adalah perempuan dan anak perempuan (Unaid, 2024). Berdasarkan data dari World

Health Organization (WHO) tahun 2023, sekitar 630.000 orang meninggal akibat HIV/AIDS di seluruh dunia, dengan 70.000 di antaranya adalah anak-anak dan 560.000 orang dewasa (UNAIDS/WHO, 2023).

Wilayah Asia Tenggara menyumbang sekitar 10% dari total prevalensi HIV global. Di Indonesia, pada tahun 2023, berdasarkan AIDS Epidemic Model (AEM), diperkirakan terdapat 515.455 orang yang hidup dengan HIV (ODHIV). Persentase ibu hamil yang menjalani tes HIV pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 58% menjadi 66%. Jumlah ibu hamil yang terdiagnosis positif HIV tahun 2023 mencapai 2.490 orang, di mana 1.703 di antaranya mendapatkan terapi Antiretroviral (ARV)(Kemenkes RI, 2023).

Kasus di Sumatera Utara mencapai 15.331 kasus sedangkan di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 2.607 kasus pada periode Oktober 2023. Menurut Kepala Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P3) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, jumlah kasus HIV di Medan lebih tinggi dibandingkan kota lain. Dengan jumlah penduduk yang lebih banyak dan orang yang sudah dites di beberapa titik layanan, maka jumlah kasus HIV juga bertambah banyak (Tanjung et al., 2024).

Ibu hamil pada trimester ketiga tidak hanya mengalami perubahan fisik, tetapi juga perubahan psikologis yang signifikan. Fase ini sering disebut sebagai periode penantian yang penuh dengan kewaspadaan. Di saat ini, ibu mulai menyadari kehadiran bayi sebagai individu yang terpisah, yang menyebabkan rasa tidak sabar semakin meningkat menjelang kelahiran. Selain itu, ibu hamil juga sering merasakan ketidaknyamanan fisik, seperti merasa canggung atau kurang menarik. Dalam situasi ini, dukungan dari pasangan menjadi sangat penting untuk membantu ibu melewati masa-masa tersebut (Dwi & Zakiyah, 2022).

Pemeriksaan HIV telah dianjurkan untuk semua ibu hamil dan diulang pada trimester ketiga bagi wanita yang berisiko tinggi. Ibu hamil yang dikategorikan berisiko tinggi meliputi pengguna narkoba dengan jarum suntik, pekerja seks, individu dengan pasangan yang diduga atau diketahui terinfeksi HIV, serta mereka yang sering berganti pasangan seksual. Melakukan skrining

HIV pada kunjungan prenatal pertama dapat meningkatkan kemungkinan diagnosis infeksi HIV, sedangkan pemeriksaan di trimester ketiga berpotensi untuk mengidentifikasi infeksi HIV baru (Hartanto & Marianto, 2019).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Widhyasih et al., 2023) ttentang “Gambaran Hasil Pemeriksaan Anti-HIV dan HBsAG Metode Immunochromatography Tes Pada Ibu Hamil Di RSAB Harapan Kita Jakarta”, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 416 pasien ibu hamil trimester ketiga yang menjadi sampel dan telah dilakukan pemeriksaan HIV diperoleh hasil 100% non reaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pasien ibu hamil mampu melakukan upaya yang cukup terhadap pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

RSU Haji Medan merupakan Rumah Sakit Umum Tipe B milik Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. Rumah Sakit Haji, No. 47, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah salah satu dari empat Rumah Sakit Haji di Indonesia.

RSU Haji Medan merupakan Rumah Sakit Rujukan HIV di Kota Medan, penyedia ARV gratis dan Perwakilan HIV di Kota Medan. Di RSU Haji Medan, HIV termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di fasilitas rawat jalan tahun 2023, menduduki peringkat ke-8. RSU Haji Medan melayani pemeriksaan HIV untuk ibu hamil dan diwajibkan untuk ibu hamil yang ingin melakukan sactio caesarea untuk melakukan pemeriksaan HIV terlebih dahulu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Haji Medan data pasien yang mengidap HIV/AIDS mencapai 294 pasien rawat jalan pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 terdapat sebanyak 301 paien rawat jalan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Hasil Pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) Pada Ibu Hamil di RSU Haji Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada ibu hamil trimester III di RSUD Haji Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada ibu hamil trimester III di RSUD Haji Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan hasil reaktif atau non-reaktif pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada ibu hamil trimester III di RSUD Haji Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada masyarakat serta memberikan kesadaran terutama pada ibu hamil tentang pentingnya pencegahan penyakit menular selama kehamilan dan bahayanya penyakit HIV.
2. Sebagai bahan tambahan referensi dan informasi bagi orang lain yang akan melakukan penelitian tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil.
3. Peneliti mendapatkan informasi baru, pengalaman baru dan wawasan tambahan tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil.